



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2219>

Vol. 9 No. 2 (2026)
pp. 3833-3839

Research Article

Proses Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Langkah Membersiapkan Peserta Didik Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21

Upi Oktafiani

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Corresponding Author, E-mail: 2227190068@untirta.ac.id (Upi Oktafiani)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2026
Accepted : July 12, 2026

Revised : June 27, 2026
Available online : August 23, 2026

How to Cite: Upi Oktafiani. (2026). The Process of Strengthening the Pancasila Student Profile as a Step to Prepare Students for 21st-Century Challenges. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), 3833–3839. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2219>

The Process of Strengthening the Pancasila Student Profile as a Step to Prepare Students for 21st-Century Challenges

Abstract. This study aims to analyze the strengthening process of the Pancasila Student Profile as a step in preparing students to face the challenges of the 21st century at SD Islam Terpadu Al-Qudwah. This research focuses on how the implementation of the Merdeka curriculum can help students develop critical thinking, communication, collaboration, and creativity skills (4C), which are the main competencies in the modern era. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation from various informants, such as the principal, teachers, and fifth-grade students. Data analysis was performed

using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the strengthening of the Pancasila Student Profile has been implemented effectively through various learning projects based on 21st-century skills. Teachers act as facilitators who guide students in exploring knowledge and developing character. Supporting factors in this implementation include the availability of adequate school facilities and support from competent educators. However, the challenges faced include limited implementation time and differences in students' understanding levels. The conclusion of this study is that a project-based approach in strengthening the Pancasila Student Profile can enhance students' readiness to face global challenges. It is hoped that the findings of this study can serve as a reference for other schools in implementing the Merdeka curriculum more optimally.

Keywords: Pancasila Student Profile, Merdeka Curriculum, 21st Century Skills, Education, Project-Based Learning.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai langkah dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21 di SD Islam Terpadu Al-Qudwah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi kurikulum Merdeka dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), yang menjadi kompetensi utama dalam era modern. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa kelas V. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila telah diterapkan secara efektif melalui berbagai proyek pembelajaran yang berbasis pada keterampilan abad 21. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam eksplorasi pengetahuan serta pengembangan karakter. Faktor pendukung dalam penerapan ini adalah ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai dan dukungan dari tenaga pendidik yang kompeten. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan berbasis proyek dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan global. Diharapkan temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka secara lebih optimal.

Kata Kunci : Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka, Keterampilan Abad 21, Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Proyek.

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, dunia mengalami transformasi yang cepat dan kompleks, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Abad ke-21 ditandai dengan berkembangnya teknologi yang mendorong perubahan dalam cara hidup dan bekerja manusia. Dalam konteks ini, keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis (critical thinking), kreativitas (creativity), kolaborasi (collaboration), dan komunikasi (communication) atau dikenal dengan istilah 4C, menjadi keharusan dalam dunia pendidikan (Laily Izzatul, 2024). Keterampilan tersebut bukan bawaan lahir, melainkan harus dibangun melalui proses pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Pendidikan menjadi instrumen strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia (SDM) unggul dan berdaya saing tinggi. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menunjukkan tantangan yang cukup besar. Berdasarkan data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019, Indonesia berada pada peringkat ke-72 dari 77 negara dalam evaluasi sistem pendidikan global. Data ini mencerminkan perlunya perbaikan sistem pendidikan agar mampu menjawab tantangan zaman (OECD, 2019).

Seiring dengan dinamika tersebut, Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan kurikulum sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, berorientasi pada minat dan kebutuhan peserta didik, serta mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila sebagai arah pembentukan karakter. Penerapan Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu menjawab tantangan global, dengan membentuk pelajar yang beriman, bertakwa, mandiri, kreatif, bergotong royong, berkebhinekaan global, dan bernalar kritis (Kemendikbud, 2022).

Profil Pelajar Pancasila juga secara langsung berkontribusi pada penguatan kompetensi abad 21. Dimensi bernalar kritis dalam Profil Pelajar Pancasila berkorelasi langsung dengan kompetensi critical thinking, begitu pula gotong royong dengan collaboration, dan kreativitas dengan creativity. Sementara itu, berkebhinekaan global mencerminkan keterampilan komunikasi lintas budaya (Rofiqi, 2023). Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pancasila dan kompetensi 4C menjadi kebutuhan strategis dalam mencetak lulusan yang relevan dengan tantangan zaman.

Dalam praktiknya, implementasi kurikulum merdeka dan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila belum merata di seluruh satuan pendidikan. Sebagian lembaga pendidikan masih menghadapi kendala seperti kurangnya pemahaman pendidik, keterbatasan sarana, serta minimnya inovasi pembelajaran berbasis proyek (Irnadianis et al., 2024). Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam mengenai proses pembelajaran P5 sebagai pendekatan kontekstual dalam menanamkan karakter dan keterampilan abad ke-21 kepada peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Qudwah, sebagai salah satu sekolah penggerak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. SD Islam Terpadu Al-Qudwah telah mengembangkan pelaksanaan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (P5) melalui pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis proyek. Dengan pemilihan tema yang relevan dan pendekatan yang partisipatif, sekolah ini menjadi representasi menarik untuk diteliti dalam konteks penguatan karakter abad ke-21.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses pembelajaran penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Islam Terpadu Al-Qudwah serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan berkarakter di era transformasi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di SD Islam Terpadu Al-Qudwah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, pada

tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru P5 kelas V, dan peserta didik kelas V-C.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Abad 21

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDIT Al-Qudwah menunjukkan bentuk konkrit integrasi kurikulum merdeka dengan pendekatan pembelajaran abad 21. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan nyata. Proses ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif, namun juga memiliki karakter yang kuat, seperti mandiri, kreatif, serta berakhlak mulia (Arzfi et al., 2024).

Pelaksanaan P5 dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Perencanaan dimulai dengan penyusunan modul ajar oleh tim fasilitator. Modul disusun secara mandiri dengan memodifikasi modul tahun sebelumnya, serta disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tema yang telah disepakati, yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan. Tema ini dipilih melalui forum diskusi bersama tim kurikulum dan guru, dengan pertimbangan nilai-nilai edukatif serta relevansi terhadap isu lingkungan lokal sekolah.

Menurut Kemendikbud (2022), pemilihan tema P5 harus mempertimbangkan kondisi dan karakteristik peserta didik serta lingkungan satuan pendidikan. Di SDIT Al-Qudwah, tema Gaya Hidup Berkelanjutan tidak hanya kontekstual, tetapi juga mendukung penguatan karakter melalui pengelolaan sampah plastik yang berdampak langsung pada lingkungan sekitar sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Rofiqi (2023), bahwa implementasi tema tersebut mampu melatih keterampilan berpikir sistem dalam menganalisis hubungan aktivitas manusia dengan dampak lingkungan, serta menumbuhkan kesadaran.

Dari segi pelaksanaan, kegiatan P5 dilakukan setiap hari Rabu selama 4–8 minggu dalam satu semester. Setiap kegiatan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti menyimak video pembelajaran, berdiskusi kelompok, membuat karya dari barang bekas, hingga mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Strategi ini sejalan dengan pandangan Irnadianis et al. (2024), bahwa pembelajaran kolaboratif dalam proyek mendorong peserta didik untuk aktif, bertanggung jawab, serta mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif secara simultan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti tes formatif, presentasi, serta refleksi mandiri. Evaluasi ini bersifat holistik dan mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagaimana dikemukakan oleh Riinawati (2021) bahwa evaluasi pembelajaran harus mengukur pemahaman serta keterampilan yang diperoleh peserta didik secara komprehensif.

Observasi lapangan menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang aktif dalam membimbing peserta didik. Guru memberikan ruang kebebasan kepada peserta didik dalam menyampaikan ide, mengekspresikan pendapat, serta menyelesaikan proyek dengan cara yang nyaman dan sesuai minat mereka. Ini sejalan dengan pandangan Sari Ratna et al. (2023), bahwa pengenalan tema proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual peserta didik dalam proses pembelajaran.

Meskipun pelaksanaan P5 berjalan dengan baik, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan pemahaman sebagian guru terhadap konsep P5 serta kendala teknis seperti jaringan internet yang tidak stabil. Namun demikian, dukungan manajemen sekolah dan kolaborasi antar guru menjadi faktor penting dalam mengatasi hambatan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 mampu menumbuhkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri, dan kreatif pada peserta didik. Hal ini tampak dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta kemampuannya dalam menciptakan karya dari barang bekas yang bernilai fungsional dan estetik. Pencapaian ini mendukung tujuan besar P5 sebagaimana ditetapkan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka untuk membentuk pelajar Indonesia yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan abad 21 (Kemendikbud, 2022).

Karakter Peserta Didik dalam Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Pelaksanaan P5 terbukti memberikan dampak terhadap penguatan karakter peserta didik yang selaras dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dalam tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, dimensi yang ditekankan adalah 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia: peserta didik menunjukkan perilaku menghargai lingkungan, menjaga kebersihan, dan memperlakukan teman serta guru dengan hormat. 2) Mandiri: peserta didik memperlihatkan inisiatif dalam diskusi dan pengerjaan proyek, serta mampu mengatur tugasnya tanpa ketergantungan penuh pada guru. 3) Kreatif: peserta didik menciptakan karya orisinal dari bahan bekas dengan ide-ide unik dan bermanfaat.

Dengan metode berbasis proyek, peserta didik tidak hanya mengembangkan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) yang menjadi tuntutan utama pembelajaran abad 21.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan P5 di SDIT Al-Qudwah. Faktor pendukung meliputi: 1) Tersedianya sarana prasarana pembelajaran yang cukup memadai seperti proyektor, LKPD, alat peraga, dan ruang belajar yang nyaman. 2) Dukungan kepala sekolah dan tim kurikulum dalam perencanaan dan pelaksanaan program. 3) Antusiasme sebagian besar guru dan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis proyek.

Sementara itu, faktor penghambat di antaranya: 1) Kurangnya pemahaman sebagian guru terkait mekanisme P5 karena tidak mengikuti pelatihan atau pertemuan teknis. 2) Keterbatasan akses internet di lingkungan sekolah yang berdampak pada

kelancaran penayangan media pembelajaran. 3) Adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap tujuan dan mekanisme kegiatan P5.

Kendala-kendala tersebut menjadi perhatian untuk penyempurnaan pelaksanaan P5 di masa mendatang agar semakin optimal dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Proses penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDIT Al-Qudwah dilaksanakan secara terstruktur melalui perencanaan modul ajar, pelaksanaan berbasis proyek, dan evaluasi pembelajaran. Penerapan pembelajaran berbasis proyek ini berhasil membentuk karakter peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad 21. Dukungan sarana prasarana, keterlibatan aktif guru, dan pemilihan tema yang relevan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, L. (2016). Membangun Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Peningkatan Produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 11, 71–84.
- Anton, & Trisoni, R. (2022). Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 528–535.
- Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *JURNAL CENDEKIA*, 13, 294–307.
- Akbar Sanjani, M. (2020). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*, 1, 35–42.
- Baro'ah, S. (2020). Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 4, 1063–1073.
- Halimah, L. (2017). Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi Untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad ke-21 (N. Falaah Atif, Ed.; edisi pertama). PT Refika Aditama.
- Muhali. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3, 25–50.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1.
- Rifqi Abdul Aziz, A. (2016). Konsep Hominisasi dan Humanisasi Menurut Driyarkara. *Jurnal Pemikiran Islam Dan Filsafat*, 13, 128–148.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 51–56.
- Sesfao, M. (2020). Perbandingan Pemikiran Pendidikan Paulo Freire Dengan Ajaran Tamansiswa Dalam Implementasi Merdeka Belajar. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL*, 261–272.
- Soleh Hapudin, M. (2020). *Profesionalisme Guru di Era Industri 4.0* (edisi pertama).

Media Akademi.

Suharmoko. (2019). Beberapa Pandangan Tentang Guru Sebagai Pendidik. Jurnal Kependidikan , 11, 311-323.

Yanuarti, E. (2017). Pemikiran Pendidikan KI. Hajar Dewantara dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13. Jurnal Penelitian, 11, 237-266.

Moleong, Lexy J. 2018. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rosyada, Dede. 2020. PENELITIAN KUALITATIF UNTUK ILMU PENDIDIKAN. Disunting oleh Murodi. Edisi ke 1. Jakarta : KENCANA.

Sugiyono. 2017. METODE PENELITIAN KUALITATIF . Disunting oleh Sofia Yustiyani Suryandari. Bandung: Alfabeta.